



**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* PADA
MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL DI KELAS X MAS
TURUS PANDEGLANG**

NENDEN SITI HALIMAH, SUPARDI U.S

Fakultas Pascasarjana Pendidikan MIPA, Universitas Indrapasta PGRI

e-mail: saphiecute13@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar matematika yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik fisik maupun mental yang bersifat internal maupun eksternal. Kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih bersifat individual daripada kelompok. Akibatnya siswa bersikap pasif dan hasil belajarnya cenderung rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika di kelas khususnya pada materi SPLTV adalah dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model CTL Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) di Kelas X MAS Turus Pandeglang. Desain penelitian yang digunakan adalah kontekstual, menekankan pada aktivitas penuh, baik fisik maupun mental, untuk dapat menghubungkan dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Turus Pandeglang. Disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi SPLTV yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan respon siswa sangat positif.

Kata Kunci: Hasil belajar dan model pembelajaran contextual teaching and learning.

ABSTRACT

Low mathematics learning outcomes are influenced by many factors, both physically and mentally internally and externally. Possible causes of low yields learning is the lack of various learning models used by Teacher. Learning is still dominated by teachers and more students listen to explanations from the teacher as well as student activities in learning more individual rather than group. As a result, students are passive and their learning outcomes are poor tends to be low. One learning model that can make students actively involved in the mathematics learning process in class, especially in SPLTV material with the application of the Contextual Teaching and Learning learning model. The objectives of this research are (1) to determine the improvement in learning outcomes students are taught using the CTL Model Material on Systems of Linear Equations with Three Variables (SPLTV) in Class X MAS Turus Pandeglang. The research design is contextual, emphasizing full activity, both physical and mental, to be able to connect with real world situations so as to encourage students to be able to apply it in their lives. The population in this study were all class X MAS Turus Pandeglang students. It was concluded that students' mathematics learning outcomes on SPLTV material were taught using the Contextual Teaching and Learning learning model. More higher than those taught with direct and response learning models students are very positive.

Keywords: Learning outcomes and contextual teaching and learning learning models.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peningkatan kualitas suatu pendidikan merupakan hal yang paling strategis dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pendidikan banyak ilmu yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), salah satunya matematika.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting bagi kemajuan peradaban manusia serta dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memajukan daya pikir manusia dalam menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi dan alam serta mendasari perkembangan teknologi modern. Fathani (Maulana, 2013: 4) menyatakan bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi ilmuan), sebagai pembentuk sikap maupun sebagai pembimbing pola pikir. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sarat muatan kognitif dan afektifnya. Pada ranah kognitif mata pelajaran tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan pada ranah afektif mata pelajaran matematika mengembangkan ketelitian dan kesabaran peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan angka-angka. Namun, matematika sering dianggap pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh beberapa peserta didik. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan Peserta Didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah Peserta Didik mengalami proses belajar. Melalui proses pembelajaran diharapkan peserta didik memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka Peserta Didik akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat dengan lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Berdasarkan data nilai Peserta Didik selama mengajar di MAS. Turus Pandeglang, banyak nilai Peserta Didik yang belum dapat memenuhi ketuntasan belajar yaitu mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu penyebab ketidaktuntasan hasil belajar tersebut, karena proses pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan Peserta Didik kurang aktif, kurangnya perhatian terhadap materi yang diberikan, tidak mampu menguasai konsep yang menjadikan Peserta Didik sulit memahami pelajaran serta salah dalam melakukan perhitungan karena tidak menggunakan prosedur yang sistematis dalam menyelesaikan soal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut.

Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan. peserta didik akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru dan selanjutnya peserta didik memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok pola pembelajaran seperti itu.

Mengatasi harapan yang dikemukakan, diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Model pendekatan yang sesuai adalah pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada aktivitas secara penuh, baik fisik maupun mental untuk dapat menghubungkan dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Situasi kehidupan nyata tersebut banyak menggunakan unsur matematika salah satunya materi Persamaan Linear satu Variabel. Peneliti berharap dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat menghasilkan pencapaian kompetensi peserta didik yang baik.

Dengan demikian guru dituntut untuk menyampaikan matematika dengan sesuatu yang lebih menarik sehingga peserta didik dapat memahami matematika dengan lebih baik. Untuk itu perlunya model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu soal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel di kelas X MAS Turus Pandeglang. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAS Turus Pandeglang dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan catatan lapangan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sedangkan lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, sementara data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan dianalisis untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, refleksi dilakukan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus memberikan rekomendasi untuk penerapan model ini di pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di MA Turus Pandeglang, dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta angket motivasi belajar.

1. Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Tes dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan berbentuk soal uraian, yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan SPLTV dengan metode substitusi, eliminasi, dan gabungan (eliminasi-substitusi). Data hasil tes akhir siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai berikut:

Siklus	Rata-rata Skor Tes	Persentase Ketuntasan Belajar
Siklus I	68,5	62,9%
Siklus II	80,4	88,6%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor tes peserta didik dari 68,5 pada siklus I menjadi 80,4 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 62,9% pada siklus I menjadi 88,6% pada siklus II. Dengan kata lain, lebih dari 70% peserta didik pada siklus II berhasil mencapai nilai ≥ 70 , yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CTL berhasil meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama siklus I dan II, data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

- Aktivitas Guru:
 - Siklus I: 76% (kategori baik)
 - Siklus II: 84% (kategori sangat baik)
- Aktivitas Peserta Didik:
 - Siklus I: 70% (kategori baik)
 - Siklus II: 82% (kategori sangat baik)

Hasil observasi menunjukkan bahwa baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, aktivitas guru dan peserta didik meningkat ke kategori yang lebih baik, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL semakin efektif diterapkan.

3. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Angket motivasi digunakan untuk mengukur perubahan motivasi belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II. Berikut adalah hasil analisis angket motivasi:

Siklus	Rata-rata Skor Motivasi	Persentase Motivasi Tinggi (%)
Siklus I	62,5	55%
Siklus II	76,3	82%

Hasil angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan, dengan rata-rata skor motivasi meningkat dari 62,5 pada siklus I menjadi 76,3 pada siklus II. Persentase motivasi belajar yang tinggi juga meningkat, dari 55% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran matematika di MA Turus Pandeglang menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

1. Peningkatan Hasil Belajar



Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar masih rendah (62,9%), dengan sebagian peserta didik belum mencapai nilai yang diharapkan (≥ 70). Namun, setelah dilaksanakan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88,6%, jauh melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan (70%). Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Pendekatan Kontekstual: Model CTL yang diterapkan dalam pembelajaran mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, seperti SPLTV.
- Penggunaan Media Quizizz: Penggunaan media yang interaktif seperti Quizizz pada siklus I membuat peserta didik lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- Penekanan pada Pemahaman Konsep: Dalam setiap langkah pembelajaran, guru berusaha untuk memastikan bahwa peserta didik memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke metode penyelesaian yang lebih kompleks.

2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas baik guru maupun peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, meskipun sudah ada usaha untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, namun masih ada kekurangan dalam hal pengelolaan kelas dan variasi pendekatan. Pada siklus II, guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, menggunakan berbagai strategi, dan memberikan ruang yang lebih banyak bagi peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini tercermin dari peningkatan aktivitas peserta didik yang lebih tinggi.

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran matematika setelah penerapan model CTL. Hal ini didukung oleh fakta bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori matematika, tetapi juga melibatkan konteks kehidupan sehari-hari, yang membuat materi terasa lebih relevan dan bermanfaat. Dengan meningkatnya motivasi, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran matematika di MA Turus Pandeglang berhasil meningkatkan:

1. Hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV), terbukti dengan meningkatnya rata-rata skor tes dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II.
2. Aktivitas guru dan peserta didik yang semakin aktif dan efektif dalam setiap siklus pembelajaran.
3. Motivasi belajar peserta didik yang meningkat, terlihat dari perubahan motivasi belajar yang lebih positif di siklus II.

Dengan demikian, model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika di MA Turus Pandeglang. Oleh karena itu, disarankan agar model ini diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan hasil belajar penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil

Copyright (c) 2024 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

belajar matematika siswa di MAS. Turus Pandeglang dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa matematika dari hasil belajar yang diajarkan dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih tinggi dari hasil belajar yang biasa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas X MAS Turus Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniani, L. (2013). *Penyediaan Bacaan Berbentuk Refutation Text untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Pesawat Sederhana di SD*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Maulana, A. S. (2013). *Penerapan Strategi REACH untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from repository.upi.edu.
- Murti, N. K. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Refutation Text pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak Barat* (Skripsi). IKIP PGRI Pontianak: Tidak diterbitkan.
- Rahayu, C. K. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Refutation Text melalui Metode Genius Learning pada Materi Statistik di Kelas X IPA SMA Mujahidin Pontianak* (Skripsi). IKIP PGRI Pontianak: Tidak diterbitkan.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Sumber Graha Ilmu.
- Tandililing, E. (2011). *Peningkatan Komunikasi Matematis serta Kemandirian Belajar Siswa SMA melalui Strategi PQ4R. Disertasi Bacaan Refutation Text*, 2(1), 2174–7155-1-PB.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.